

Analisis Kemampuan Membaca Permulaan Siswa Kelas II Sekolah Dasar Negeri Tlogorejo 1 Demak

Rizqi Kurnia Dewi, ¹Ikha Listyarini²
rizqikurniadewi@gmail.com, ikhalistyarini@upgris.ac.id
Universitas PGRI Semarang

Abstrak

Latar belakang yang mendorong penelitian ini adalah (1) ada siswa yang belum mengenal huruf, (2) ada siswa yang belum lancar membaca, (3) ada siswa yang mengeja saat membaca, (4) ada siswa yang diam saat disuruh untuk membaca. Tujuan dalam penelitian ini adalah menganalisis kemampuan membaca permulaan kelas II Sekolah Dasar Negeri 1 Tlogorejo Demak dan untuk menganalisis faktor pendukung dan penghambat kemampuan membaca permulaan siswa kelas II Sekolah Dasar Negeri 1 Tlogorejo Demak. Penelitian ini menggunakan jenis penelitian kualitatif. Pengumpulan data dalam penelitian ini dilakukan dengan metode observasi, wawancara, dan dokumentasi dengan siswa kelas II, guru kelas II, dan orangtua siswa kelas II Sekolah Dasar Negeri Tlogorejo 1 Demak. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa siswa kelas II Sekolah Dasar Negeri Tlogorejo 1 Demak yang berjumlah berjumlah 33 siswa, 12 diantaranya sudah mampu membaca dengan lancar, 16 diantaranya mampu membaca tetapi kurang lancar, dan 5 diantaranya belum mampu membaca dengan tepat dan lancar.

Kata kunci *Analisis, Membaca Permulaan, Sekolah Dasar*

Abstract

The background that prompted this research were (1) there were students who did not know letters, (2) there were students who were not yet fluent in reading, (3) there were students who spelled while reading, (4) there were students who were silent when asked to read. The purpose of this study was to analyze the beginning reading ability of class II students of SD Negeri 1 Tlogorejo Demak and to analyze the supporting and inhibiting factors for the beginning reading ability of class II students at SD Negeri 1 Tlogorejo Demak. This study uses a type of qualitative research. Data collection in this study was carried out using observation, interview, and documentation methods with second grade students, second grade teachers, and parents of second grade students at Tlogorejo 1 Public Elementary School, Demak. The results of this study indicate that there are 33 students in class II of SD Negeri Tlogorejo 1 Demak, 12 of whom are able to read fluently, 16 of them are able to read but not fluent, and 5 of them are not yet able to read properly and fluently.

Keywords *Analysis, Beginning Reading, Elementary School*

Perkenalan

Bahasa adalah alat komunikasi dan sarana yang digunakan untuk menyampaikan informasi atau pesan. Bahasa dan komunikasi sangat erat kaitannya dengan kehidupan manusia. Seseorang yang tidak memiliki kemampuan dalam berbahasa akan kesulitan dalam berkomunikasi dan berinteraksi dengan sesamanya. Bahasa merupakan simbol vokal yang digunakan dalam berkomunikasi atau berinteraksi dengan orang lain. Dengan demikian bahasa

dan komunikasi erat kaitannya dan tidak dapat dipisahkan dari manusia. Bahasa merupakan alat untuk menyampaikan pesan, informasi, dan alat untuk berkomunikasi atau berinteraksi.

Keterampilan dalam berbahasa terdiri dari empat komponen yaitu menyimak, berbicara, membaca dan menulis. Keterampilan menyimak dan berbicara merupakan keterampilan dalam komunikasi secara lisan, sedangkan keterampilan membaca dan menulis merupakan keterampilan komunikasi secara tulis. Keempat komponen tersebut saling berkaitan dan berhubungan erat antara satu dengan lainnya. Keterampilan berbahasa yang didapat pertama kali yaitu keterampilan menyimak, kedua keterampilan berbicara, ketiga keterampilan membaca dan terakhir keterampilan menulis. Keterampilan menyimak sudah didapatkan sejak dalam kandungan, keterampilan berbicara didapatkan sebelum sekolah biasanya diajarkan oleh orangtua dan orang disekitarnya, dan yang terakhir keterampilan membaca dan menulis dipelajari pada saat usia sekolah.

Menurut Tarigan (2008:7) membaca merupakan suatu proses yang dilakukan serta dipergunakan oleh pembaca untuk memperoleh pesan yang hendak disampaikan oleh penulis melalui media kata-kata/bahasa tulis. Menurut Dalman (2017:7) membaca adalah proses perubahan bentuk lambang/tanda/tulisan menjadi wujud bunyi bermakna. Jadi, pada dasarnya membaca adalah suatu proses yang didapatkan seseorang dalam memperoleh suatu informasi atau pesan dari orang lain kepada pembaca melalui media berupa tulisan.

Menurut Sukirno (dalam Nurani, dkk 2021:1463) membaca merupakan salah satu keterampilan berbahasa yang harus dikuasai oleh siswa di sekolah dasar. Keterampilan membaca terbagi menjadi keterampilan membaca permulaan dan keterampilan membaca lanjutan. Membaca permulaan diajarkan pada siswa kelas rendah yaitu siswa kelas I dan II sekolah dasar. Sedangkan membaca lanjutan mulai diajarkan pada siswa kelas III sekolah dasar. Perbedaan antara membaca permulaan dan membaca lanjutan terdapat pada materi yang diajarkan. Menurut Yuliana (dalam Nurani, dkk 2021:1463) mengatakan bahwa fokus utama pada membaca permulaan yaitu mampu mengenal huruf, mengidentifikasi, mengklasifikasi, dan mampu merangkai huruf menjadi suku kata, kata, serta kalimat. Pada tahap membaca permulaan siswa mulai dikenalkan dengan huruf vokal dan huruf konsonan. Setelah siswa mengenal huruf vokal dan huruf konsonan, siswa mulai diajarkan untuk merangkai huruf menjadi sebuah suku kata yang kemudian dirangkai menjadi sebuah kata dan kalimat sederhana.

Dalam proses membaca banyak siswa yang masih mengalami kesulitan dalam membaca. Faktor-faktor penyebab kesulitan membaca yang dialami oleh setiap anak dapat disebabkan oleh faktor internal pada diri anak itu sendiri atau faktor eksternal di luar diri anak. Faktor internal pada diri anak meliputi faktor fisik, intelektual dan psikologis. Adapun faktor eksternal di luar diri anak mencakup lingkungan keluarga dan sekolah Farida Rahim (dalam Septiyantari, dkk 2021:27). Hal tersebut serupa dengan pendapat Slamet (dalam Pratiwi, 2020:3) ada dua faktor yang menyebabkan siswa mengalami kesulitan belajar yaitu faktor internal dan faktor eksternal. Faktor internal dapat berupa kemungkinan adanya disfungsi neurologis. Sedangkan faktor eksternal merupakan penyebab utama problem anak. Faktor eksternal yang dimaksud adalah strategi belajar yang salah, pengelolaan kegiatan belajar yang belum meningkatkan motivasi belajar anak.

Pada membaca permulaan memanglah terfokus pada penguasaan sistem penulisan seperti pengenalan huruf dan bagaimana cara pelafalannya dalam belajar membaca yang tingkat pemahamannya masih rendah. Karena siswa kelas tinggi mampu berpikir kritis sehingga pemahaman membaca dapat diberikan pada kelas tinggi sedangkan membaca permulaan awal dikosentrasikan pada siswa kelas rendah. Membaca permulaan individu siswa memiliki pengaruh eksternal, seperti lingkungan sekitar rumah, akan berdampak pada kehidupan individu itu sendiri selain pengaruh internal dari keluarga, guru, dan sekolah. Lingkungan sekitar rumah anak akan berdampak secara tidak langsung kepada bagaimana siswa berperilaku. Oleh karena itu, menjadi tanggung jawab orang tua untuk membantu memberikan stimulus agar anak tidak berkembang memiliki karakter yang buruk, individu anak juga akan lebih termotivasi untuk belajar membaca jika mereka dibesarkan dalam keluarga yang bahagia dan memiliki teman sebaya yang menunjukkan sikap positif yang serupa.

Faktor yang berperan dalam kemampuan membaca merupakan faktor fisiologi, faktor intelektual, faktor lingkungan dan faktor psikologis. Menurut Wulan (2010:169), faktor-faktor yang mempengaruhi kemampuan membaca adalah faktor internal: 1) Fisiologis: mata dan telinga, 2) Psikologis: inteligensi, kemampuan persepsi visual, penguasaan kosakata, sikap terhadap membaca, dan minat membaca dan faktor. Menurut Saadah (2013:3), faktor yang mempengaruhi kemampuan membaca yakni : faktor fisiologis (kesehatan fisik), faktor intelektual (kemampuan umum), faktor lingkungan (keluarga, social, ekonomi), dan faktor psikologis.

Berdasarkan penelitian yang terdahulu dengan judul Analisis Kemampuan Membaca Permulaan Pada Siswa Kelas II Sekolah Dasar oleh (Jeni, Nadia Fitri; Kuntarto, Eko; Noviyanti, 2022). Penelitian yang dilakukan menunjukkan bahwa dari 16 orang siswa kelas II SD Negeri 045/I Sridadi ditemukan bahwa 6 orang siswa yaitu JA, AC, MR, AI, DA, dan MN mengalami permasalahan dalam ranah membaca permulaan seperti : (a) belum mampu mengenal huruf, (b) membaca suku kata, (c) membaca kata, (d) membaca kalimat sederhana, dan (e) membaca teks pendek yang mana merupakan tolak ukur siswa dikatakan mampu membaca permulaan.

Berdasarkan hasil wawancara yang dilakukan dengan guru kelas II SDN Tlogorejo 1 Demak diperoleh informasi bahwa : (1) ada siswa yang belum mengenal huruf, (2) ada siswa yang belum lancar membaca, (3) ada siswa yang mengeja saat membaca, (4) ada siswa yang diam saat disuruh untuk membaca. Menurut informasi yang disampaikan oleh guru siswa yang belum lancar membaca tersebut kesulitan dalam menerima atau menyerap pembelajaran. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk menganalisis kemampuan membaca permulaan kelas II Sekolah Dasar Negeri 1 Tlogorejo Demak dan untuk menganalisis faktor pendukung dan penghambat kemampuan membaca permulaan siswa kelas II Sekolah Dasar Negeri 1 Tlogorejo Demak.

Penelitian sebelumnya

Saputri, dkk (2020) dalam penelitiannya yang berjudul "Analisis Kemampuan Membaca Siswa Kelas II C Sekolah Dasar Negeri Gisikdrono 02 Semarang" yaitu bahwa kelas II SDN Gisikdrono 02 Semarang yang berjumlah 28 anak dan 2 diantaranya belum mampu membaca dengan lancar dan 26 siswa lainnya sudah mampu membaca dengan lancar. Siswa yang belum

mampu membaca dengan lancar hanya mampu membaca beberapa suku kata dengan benar dan masih mengeja, sedangkan untuk siswa yang sudah membaca lancar mampu membaca suku kata, kata, kalimat dengan benar dan lancar. Kemampuan membaca siswa kelas II C SDN Gisikdrono 02 Semarang sudah termasuk dalam tahap membaca permulaan.

Jeni, Nadia Fitri; Kuntarto, Eko; Noviyanti (2022) dalam penelitiannya yang berjudul "Analisis Kemampuan Membaca Permulaan Pada Ssiswa Kelas II Sekolah Dasar" dapat disimpulkan bahwa dari 16 orang siswa kelas II SD Negeri 045/I Sridadi terdapat 6 orang siswa yaitu JA, AC, MR, AI, DA, dan MN mengalami permasalahan dalam ranah membaca permulaan. Adapun permasalahan yang dialami, yaitu: belum mampu mengenal huruf, membaca suku kata, mengeja kata, merangkai kata menjadi kalimat sederhana, dan membaca teks pendek yang mana aspek tersebut merupakan tolak ukur siswa dikatakan mampu membaca permulaan. Kesulitan siswa dalam membaca permulaan dipengaruhi oleh beberapa faktor yaitu: (a) kurangnya minat belajar siswa, (b) kurang percaya diri, (c) Tidak menempuh pendidikan prasekolah, serta (d) Kurangnya perhatian dari orang tua. Adapun cara yang dilakukan oleh guru untuk membantu siswa yang mengalami kesulitan dalam membaca.

Dalam penelitian Aprilia, dkk (2021) yang berjudul "Analisis Kesulitan Membaca Permulaan Siswa Kelas I" disimpulkan bahwa Kesulitan membaca permulaan yang dialami siswa kelas I MI Salafiyah Gondoharum terdiri dari kesulitan membedakan huruf yang bentuknya hampir sama, kesulitan membaca gabungan dari huruf konsonan, dan kesulitan membaca satu huruf konsonan dan satu huruf vokal. Faktor penghambat kesulitan membaca permulaan siswa kelas I MI Salafiyah Gondoharum diantaranya faktor internal dan faktor eksternal. Faktor internal diantaranya kecerdasan siswa rendah, kesehatan tubuh yang tidak baik, minat siswa terhadap belajar membaca permulaan, dan motivasi belajar membaca permulaan yang rendah. Faktor eksternal meliputi faktor lingkungan keluarga yaitu kurangnya perhatian orang tua, faktor sosial masyarakat yaitu kegiatan dalam masyarakat siswa yang terlalu banyak sehingga kegiatan belajar membaca siswa terbengkalai. Berdasarkan penelitian yang terdahulu dengan judul Analisis Kemampuan Membaca Permulaan Pada Siswa Kelas II Sekolah Dasar oleh (Jeni, Nadia Fitri; Kuntarto, Eko; Noviyanti, 2022). Penelitian yang dilakukan menunjukkan bahwa dari 16 orang siswa kelas II SD Negeri 045/I Sridadi ditemukan bahwa 6 orang siswa yaitu JA, AC, MR, AI, DA, dan MN mengalami permasalahan dalam ranah membaca permulaan seperti : (a) belum mampu mengenal huruf, (b) membaca suku kata, (c) membaca kata, (d) membaca kalimat sederhana, dan (e) membaca teks pendek yang mana merupakan tolak ukur siswa dikatakan mampu membaca permulaan.

Tinjauan teoretis

Menurut Dalman (2017:5) menjelaskan bahwa membaca merupakan suatu kegiatan atau proses kognitif yang berupaya untuk menemukan berbagai informasi yang terdapat pada tulisan. Hal ini berarti membaca merupakan proses berpikir untuk memahami isi teks yang dibaca. Oleh sebab itu, membaca bukan hanya sekedar melihat kumpulan huruf, yang telah membentuk suku kata, kelompok kata, kalimat, dan paragraf. Menurut Tarigan (2008:7) membaca merupakan suatu proses yang dilakukan serta dipergunakan oleh pembaca untuk memperoleh pesan yang hendak disampaikan oleh penulis melalui media kata-kata/bahasa

tulis. Dalam hal ini, membaca adalah suatu usaha untuk menelusuri makna yang ada dalam tulisan. Menurut Rahim, F (2008:2) membaca pada hakikatnya adalah suatu yang rumit yang melibatkan banyak hal, tidak hanya sekedar melafalkan tulisan, tetapi juga melibatkan aktivitas visual, berpikir, psikolinguistik, dan metakognitif. Sebagai proses visual membaca merupakan proses menerjemahkan simbol tulis (huruf) kedalam kata-kata lisan. Sebagai suatu proses berpikir, membaca mencakup aktivitas pengenalan kata, pemahaman literal, interpretasi, membaca kritis, dan pemahaman kreatif. Berdasarkan beberapa teori diatas dapat disimpulkan bahwa membaca adalah suatu proses untuk memperoleh berbagai informasi yang terdapat pada tulisan untuk menemukan makna yang ada dalam tulisan.

Menurut Nurhadi (dalam Saputri, dkk 2020:68) menjelaskan bahwa pada hakikatnya tujuan membaca adalah modal utama membaca, tujuan yang jelas akan memberikan motivasi intrinsik yang besar bagi seseorang. Seseorang yang sadar sepenuhnya akan tujuan membacanya dapat mengarahkan sasaran daya pikir kritisnya dalam mengolah bahan bacaan sehingga memperoleh kepuasan dalam membaca. Menurut Dalman (2017:11) mengemukakan bahwa pada dasarnya kegiatan membaca bertujuan untuk mencari dan memperoleh pesan atau memahami makna melalui bacaan. Berdasarkan teori diatas dapat disimpulkan bahwa tujuan membaca adalah mencari serta memperoleh informasi atau memahami makna melalui bacaan untuk memperoleh kepuasan dalam membaca.

Menurut Wulan (dalam Saputri, dkk 2020:70), faktor-faktor yang mempengaruhi kemampuan membaca adalah faktor internal: 1) Fisiologis: mata dan telinga, 2) Psikologis: inteligensi, kemampuan persepsi visual, penguasaan kosakata, sikap terhadap membaca, dan minat membaca dan faktor. Menurut Saadah (2013:3), faktor yang mempengaruhi kemampuan membaca yakni : faktor fisiologis (kesehatan fisik), faktor intelektual (kemampuan umum), faktor lingkungan (keluarga, sosial, ekonomi), dan faktor psikologis. Menurut Farida, Rahim (2008:16) banyak faktor yang mempengaruhi kemampuan membaca permulaan, ialah faktor fisiologis, intelektual, lingkungan, dan psikologis.

Menurut Halimah (dalam Aprilia, dkk 2021:228) membaca permulaan merupakan tahap awal dalam belajar membaca yang difokuskan kepada mengenal simbol-simbol atau tanda-tanda yang berkaitan dengan huruf-huruf sehingga menjadi pondasi agar anak dapat melanjutkan ke tahap membaca permulaan. Menurut Ikapti Pusparani (2018:229) kemampuan membaca permulaan adalah kemampuan prasyarat yang harus dimiliki anak. Kemampuan tersebut meliputi kemampuan mengenal huruf, mengeja, dan merangkai suku kata. Menurut Nurani, dkk (2021:1463) membaca permulaan adalah bagaimana anak fokus utama pembelajarannya mampu melek huruf. Artinya, siswa harus mampu mengenal huruf, mengidentifikasi, mengklasifikasikan huruf, mampu merangkai huruf menjadi suku kata, kata, serta kalimat. Berdasarkan beberapa pendapat diatas membaca permulaan merupakan tahap awal dalam membaca, dimana siswa harus mampu mengenal huruf, mengidentifikasi, mengklasifikasikan huruf, mampu merangkai huruf menjadi suku kata, kata, serta kalimat. Kemampuan membaca pada tahap yang mengubah manusia dari tidak mampu membaca menjadi dapat membaca.

Menurut Iskandarwassid (dalam Hapsari 2019:12) tujuan membaca permulaan yaitu, 1) mengenali lambang atau simbol bahasa, 2) mengenali kata dan kalimat, 3) menemukan ide pokok dan kata kunci, 4) menceritakan kembali isi bacaan pendek. Adapun tujuan membaca

permulaan sesuai kurikulum 2013 tercermin dalam kompetensi dasar, hasil belajar, dan indikator aspek membaca di kelas I sekolah dasar ialah siswa mampu membaca dan memahami teks pendek dengan cara membaca lancar dan membaca nyaring beberapa kalimat sederhana. Menurut Akhadiah (dalam Rahman & Haryanto, 2014:130) tujuan membaca permulaan yaitu agar siswa memiliki kemampuan memahami dan menyuarkan tulisan dengan intonasi yang wajar, sebagai dasar untuk dapat membaca lanjutan. Pendapat ini mengandung penegertian bahwa tujuan utama membaca permulaan adalah mengenali setiap unsur tulisan dan dapat menyuarkan tulisan tersebut menjadi bahasa lisan dengan tepat.

Metode

Jenis penelitian yang dilakukan menggunakan pendekatan penelitian kualitatif. Berfokus pada suatu fenomena yang diamati sesuai dengan subyek yang diteliti. Pada penelitian ini mendeskripsikan apa saja yang telah diteliti yaitu mengungkap kemampuan kriteria membaca permulaan membaca permulaan yang terjadi dan faktor penyebab kesulitan membaca permulaan siswa kelas II Sekolah Dasar Negeri Tlogorejo 1 Demak. Metode pengumpulan data yang digunakan adalah observasi, wawancara, dan dokumentasi.

Metode analisis data yang digunakan dalam penelitian ini yaitu model analisis data Miles and Huberman (dalam Sugiyono 2015:246) yang menyatakan bahwa aktivitas dalam analisis data kualitatif dilakukan secara interaktif dan berlangsung secara terus menerus sampai tuntas sehingga datanya sudah jenuh. Aktivitas dalam analisis data ini berupa reduksi data, penyajian data, dan verifikasi data.

Hasil

Berdasarkan hasil observasi dan wawancara dengan guru kelas, siswa, dan orangtua siswa, data yang diperoleh dalam penelitian kemampuan membaca permulaan siswa adalah sebagai berikut.

a. Deskripsi siswa membaca bacaan dan menjawab pertanyaan

Siswa membaca bacaan yang berjudul "Kiki dan Cici" yang sudah divalidasi oleh ahli sehingga tingkat keterbacaan sesuai untuk siswa kelas II. Sehingga bacaan layak dibaca oleh siswa kelas II. Siswa yang mampu membaca dengan lancar dapat membaca bacaan secara lancar tanpa mengeja. Untuk hasil menjawab pertanyaan yang berkaitan dengan bacaan dengan benar semua mendapatkan nilai 100. Pertanyaan yang berkaitan dengan bacaan yaitu judul, tokoh, dan kejadian yang terdapat dalam bacaan.

Sedangkan untuk siswa yang belum mampu membaca dengan lancar pada saat membaca bacaan, semua kata dan kalimat dibaca dengan mengeja dan menyebut huruf dalam kata. Untuk hasil menjawab pertanyaan, setiap satu soal dijawab dengan benar mendapatkan nilai 20 dan untuk siswa yang tidak dapat menjawab pertanyaan sama sekali mendapat nilai 0.

b. Deskripsi hasil observasi kemampuan membaca permulaan siswa

Tabel 1. Hasil observasi kemampuan membaca permulaan siswa

No	Siswa	Deskripsi
1	S1	Berdasarkan hasil observasi, menunjukkan bahwa Abimanyu mampu membaca semua huruf, kata dan kalimat dengan benar dan lancar tanpa mengeja.
2	S2	Berdasarkan hasil observasi, menunjukkan bahwa Samha mampu membaca semua huruf, kata dan kalimat dengan benar dan lancar dan tanpa mengeja, hanya ada beberapa suku kata yang belum mampu dibaca dengan benar yaitu Da, De, Di, Do, Du dan Xa, Xe, Xi, Xo, Xu.
3	S3	Berdasarkan hasil observasi, menunjukkan bahwa Abizar sudah lancar dalam membaca semua huruf dan suku kata dengan benar. Abizar masih belum lancar dalam membaca beberapa kata yaitu kata Mau, Suara, Semarang, Apabila, Indonesia dan Komunikasi. Dan belum mampu membaca kalimat.
4	S4	Berdasarkan hasil observasi, menunjukkan bahwa Fieko masih belum lancar membaca huruf yaitu huruf “f” dan “g”. Fieko belum lancar dalam membaca suku kata Qa, Qe, Qi, Qo, Qu dibaca Pa, Pe, Pi, Po, Pu. Selain itu masih kesulitan dalam membaca suku kata Wa, We, Wi, Wo, Wu dan Xa, Xe, Xi, Xo, Xu. Kemudian dalam membaca kata masih kesulitan dalam membaca beberapa kata yaitu kata Suara, Semarang, Setiap dan Komunikasi. Dan belum mampu dalam membaca kalimat.
5	S5	Berdasarkan hasil observasi, menunjukkan bahwa Radit sudah mampu membaca huruf dengan benar. Radit masih belum lancar membaca suku kata Xa, Xi, Xe, Xo, Xu. Dalam membaca kata terdapat beberapa kata yang belum lancar dibaca dan masih kesulitan yaitu kata Suara, Semarang, Setiap, Apabila, Bulan, Indonesia, Sekolah, dan Komunikasi. Dan belum mampu dalam membaca kalimat.
6	S6	Berdasarkan hasil observasi, menunjukkan bahwa Ailani mampu membaca semua huruf, suku kata, kata dan kalimat dengan benar, lancar, dan tanpa mengeja.
7	S7	Berdasarkan hasil observasi, menunjukkan bahwa Alshyla sudah mampu membaca semua huruf dengan benar. Alshyla masih belum lancar membaca satu suku kata yaitu Xa, Xi, Xe, Xo, Xu dibaca A, I, E, O, U. Kemudian dalam membaca kata terdapat satu kata yang belum dibaca dengan benar yaitu kata “Setiap” dibaca “Stop”. Dan dalam membaca kalimat belum lancar dan masih dieja.
8	S8	Berdasarkan hasil observasi, menunjukkan bahwa Anisa mampu membaca semua huruf, suku kata, kata dan kalimat dengan benar, lancar, dan tanpa mengeja.
9	S9	Berdasarkan hasil observasi, menunjukkan bahwa Azka mampu membaca semua huruf, suku kata, kata dan kalimat dengan benar, lancar, dan tanpa mengeja.

10	S10	Berdasarkan hasil observasi, menunjukkan bahwa Azkia mampu membaca semua huruf, suku kata, kata dan kalimat dengan benar, lancar, dan tanpa mengeja.
11	S11	Berdasarkan hasil observasi, menunjukkan bahwa Dafa mampu membaca semua huruf dengan benar. Namun belum mampu membaca suku kata, kata, dan kalimat dengan benar, lancar, dan tanpa mengeja.
12	S12	Berdasarkan hasil observasi, menunjukkan bahwa Deva mampu membaca semua huruf, kata, dan kalimat dengan benar. Hanya ada satu suku kata yang belum lancar dalam membaca yaitu Xa, Xi, Xe, Xo, Xu.
13	S13	Berdasarkan hasil observasi, menunjukkan bahwa Dimas mampu membaca semua huruf dan kata dengan benar. Dimas masi belum lancar membaca satu suku kata yaitu Qa, Qe, Qi, Qo, Qu dibaca Fa, Fe, Fi, Fo, Fu. Kemudian dalam membaca kalimat terdapat bebarapa kalimat yang masih belum benar dan kurang lancar saat membaca yaitu pada kalimat "Ibu sedang memasak sayur" dan "Sinta baru tidur siang"
14	S14	Berdasarkan hasil observasi, menunjukkan bahwa Mihrima mampu membaca semua huruf, suku kata, kata dan kalimat dengan benar, lancar, dan tanpa mengeja.
15	S15	Berdasarkan hasil observasi, menunjukkan bahwa Adam belum lancar dalam membaca huruf yaitu huruf D, F, G, P, dan Q. Dalam membaca suku kata, kata, dan kalimat Adam belum mampu membaca dengan benar, lancar, dan tanpa mengeja.
16	S16	Berdasarkan hasil observasi, menunjukkan bahwa Nova mampu membaca semua huruf dengan benar. Nova belum mampu membaca beberapa suku kata yaitu Qa, Qe, Qi, Qo, Qu. Dan suku kata Xa, Xe, Xi, Xo, Xu dibaca Ax, Ex, Ix, Ox, Ux. Kemudian dalam membaca kata masih terdapat beberapa kata yang belum lancar dan masih kesulitan yaitu kata Semarang, Apabila dan Komunikasi. Dan dalam membaca kalimat masih belum lancar dan masih dieja.
17	S17	Berdasarkan hasil observasi, menunjukkan bahwa Abi belum lancar dalam membaca huruf yaitu huruf q, y, dan z. abi belum lancar membaca beberapa suku kata yaitu suku kata Qa, Qe, Qi, Qo, Qu. Suku kata Ya, Ye, Yi, Yo, Yu dan Za, Ze, Zi, Zo, Zu. Kemudian dalam membaca kata terdapat beberapa kata yang belum lancar yaitu Semarang, Indonesia, Sekolah, dan Komunikasi. Dan dalam membaca kalimat masih kesulitan dan belum mampu membacanya.
18	S18	Berdasarkan hasil observasi, menunjukkan bahwa Abid mampu membaca semua huruf dengan benar. Abid masih belum lancar dalam membaca beberapa suku kata. Suku kata Fa, Fe, Fi, Fo, Fu. Suku kata Ga, Ge, Gi, Go, Gu. Untuk suku kata Pa, Pe, Pi, Po, Pu dibaca Fa, Fe, Fi, Fo, Fu. Kesulitan dalam membaca suku kata Qa, Qe, Qi, Qo, Qu. Untuk suku kata Va, Ve, Vi, Vo, Vu dan Wa, We, Wi,

		Wo, Wu masih kesulitan dalam membedakan huruf V dan W. Untuk suku kata Xa, Xe, Xi, Xo, Xu masih kesulitan dalam membaca. Dan untuk Ya, Ye, Yi, Yo, Yu dan Za, Ze, Zi, Zo, Zu masih kesulitan dan belum mampu membaca. Kemudian dalam membaca kata masih belum mampu membaca dengan lancar. Dan untuk membaca kalimat belum mampu untuk membacanya.
19	S19	Berdasarkan hasil observasi, menunjukkan bahwa Arya mampu membaca semua huruf, suku kata, kata dan kalimat dengan benar, lancar, dan tanpa mengeja.
20	S20	Berdasarkan hasil observasi, menunjukkan bahwa Danu mampu membaca semua huruf dan suku dengan benar dan lancar. Kemudian dalam membaca kata terdapat beberapa kata yang belum lancar yaitu kata Suara, Semarang, Setiap, Apabila, Indonesia, Sekolah, dan Komunikasi. Dalam membaca kalimat masih belum lancar dan dieja.
21	S21	Berdasarkan hasil observasi, menunjukkan bahwa Dany mampu membaca semua huruf, suku kata, kata dan kalimat dengan benar, lancar, dan tanpa mengeja.
22	S22	Berdasarkan hasil observasi, menunjukkan bahwa Imam mampu membaca semua huruf dan suku kata dengan benar dan lancar. Dalam membaca kata terdapat satu kata yang kurang lancar yaitu "Komunikasi" dibaca "Komikas". Dan dalam membaca kalimat masih kesulitan dan belum lancar membacanya.
23	S23	Berdasarkan hasil observasi, menunjukkan bahwa Fajar mampu membaca semua huruf, suku kata, kata dan kalimat dengan benar, lancar, dan tanpa mengeja.
24	S24	Berdasarkan hasil observasi, menunjukkan bahwa Mirza masih belum mampu membedakan antara huruf b dan d, huruf p dan q, dan huruf x. Mirza masih belum mampu dalam membaca suku kata, kata, dan kalimat.
25	S25	Berdasarkan hasil observasi, menunjukkan bahwa Rizqi masih belum mampu membedakan huruf b dan d, m dan n, belum mengenal huruf q dan x. Rizqi masih belum lancar dalam membaca beberapa suku kata yaitu Ba, Be, Bi, Bo, Bu dan Da, De, Di, Do, Du masih kesulitan membedakan huruf B dan D. Untuk Ma, Me, Mi, Mo, Mu dan Na, Ne, Ni, No, Nu masih kesulitan membedakan huruf M dan N. Untuk suku kata Qa, Qe, Qi, Qo, Qu masih kesulitan dalam membaca. Untuk Xa, Xe, Xi, Xo, Xu dibaca Sa, Se, Si, So, Su. Rizqi belum mampu dalam membaca kata dan kalimat.
26	S26	Berdasarkan hasil observasi, menunjukkan bahwa Satria masih belum mampu membedakan huruf b dan d, belum mengenal huruf q dan x. Satria masih belum mampu membaca dan kesulitan dalam membaca suku kata, kata dan kalimat.
27	S27	Berdasarkan hasil observasi, menunjukkan bahwa Syaiful mampu membaca semua huruf dengan benar. Syaiful belum mampu membaca beberapa suku kata yaitu Ba, Be, Bi, Bo, Bu dibaca Da,

		De, Di, Do, Du. Belum mampu membaca suku kata Qa, Qe, Qi, Qo, Qu dan Xa, Xe, Xi, Xo, Xu. Kemudian dalam membaca kata terdapat beberapa kata yang kurang lancar yaitu kata Suara, Semarang, Setiap, Apabila, Indonesia, dan Komunikasi. Dan dalam membaca kalimat masih belum mampu dan kesulitan dalam membacanya.
28	S28	Berdasarkan hasil observasi, menunjukkan bahwa Galeh mampu membaca semua huruf, suku kata, kata dan kalimat dengan benar, lancar, dan tanpa mengeja.
29	S29	Berdasarkan hasil observasi, menunjukkan bahwa Nura sudah mampu membaca semua huruf dan suku kata. Kemudian dalam membaca kata terdapat satu kata yang belum mampu dibaca dengan benar yaitu "Komunikasi" dibaca "Komikas". Dan untuk membaca kalimat masih kesulitan dan dieja dalam membacanya.
30	S30	Berdasarkan hasil observasi, menunjukkan bahwa Putri mampu membaca semua huruf dengan benar. Putri belum lancar dalam membaca satu suku kata yaitu Xa, Xe, Xi, Xo, Xu dibaca Sa, Se, Si, So, Su. Kemudian dalam membaca kata terdapat satu kata yang kurang tepat membacanya yaitu kata "Suara" dibaca "Sura". Dan dalam membaca kalimat masih kesulitan, belum lancar, dan masih dieja dalam membacanya.
31	S31	Berdasarkan hasil observasi, menunjukkan bahwa Raisa mampu membaca semua huruf, kata dan kalimat dengan benar, lancar, dan tanpa mengeja. Namun terdapat satu suku kata yang kurang tepat dalam membaca yaitu Qa, Qe, Qi, Qo, Qu dibaca Pa, Pe, Pi, Po, Pu.
32	S32	Berdasarkan hasil observasi, menunjukkan bahwa Rayhan mampu membaca semua huruf, suku kata, kata dan kalimat dengan benar, lancar, dan tanpa mengeja.
33	S33	Berdasarkan hasil observasi, menunjukkan bahwa Winda mampu membaca semua huruf, suku kata, kata dan kalimat dengan benar, lancar, dan tanpa mengeja.

Berdasarkan data hasil observasi yang telah dilakukan kepada siswa kelas II Sekolah Dasar Negeri Tlogorejo 1 Demak yang berjumlah 33 siswa, menunjukkan bahwa ada siswa yang kemampuan membaca permulaannya lancar dan kemampuan membaca permulaannya kurang lancar. Siswa yang masih kurang lancar membaca terlihat masih belum mampu mengenal huruf dan hanya mampu membaca beberapa suku kata saja yang mampu dibaca dengan benar, dalam membaca suku kata, kata, dan kalimat masih mengeja.

Sedangkan siswa yang memiliki kemampuan membaca permulaan lancar sudah mampu membaca semua huruf A-Z, sudah mampu membaca suku kata, kata, dan kalimat dengan benar, lancar, dan tanpa mengeja.

c. Deskripsi hasil wawancara dengan guru

Hasil wawancara dengan guru kelas II Sekolah Dasar Negeri Tlogorejo 1 Demak yang bernama ibu Siti Munawaroh, S.Pd. mengenai kemampuan membaca permulaan siswa kelas II Sekolah Dasar Negeri Tlogorejo 1 Demak, menunjukkan bahwa keadaan siswa kelas

II Sekolah Dasar Negeri Tlogorejo 1 Demak tidak ada yang mengalami gangguan pendengaran. Namun ada satu siswa yang mengalami gangguan penglihatan atau mata minus yaitu Muhammad Mirza Hakim, hanya saja siswa tersebut tidak mau memakai kaca mata sehingga harus duduk di kursi paling depan, dan terkadang siswa tersebut maju mendekati papan tulis untuk melihat tulisan yang sudah ditulis guru di depan. Selain itu juga terdapat satu siswa yang mengalami gangguan alat ucap yaitu Muhammad Syaiful.

Berdasarkan data wawancara, menunjukkan bahwa ibu Siti Munawaroh, S.Pd., menunjukkan bahwa ketika mengajar beliau menggunakan metode membaca dengan menunjuk siswa satu persatu secara acak untuk membaca sebuah teks bacaan. Bagi peserta didik yang belum lancar membaca atau belum mampu membaca beliau memberikan metode khusus yaitu memberikan jam tambahan untuk mengajarkan siswa tersebut. Beliau juga memberikan kesempatan kepada siswa untuk membaca secara individu, terkadang beliau juga memberikan kesempatan bagi siswa untuk membaca bacaan secara bersama-sama. Ketika siswa diminta untuk membaca di depan kelas sebagian besar siswa berani untuk membaca di depan kelas, namun juga ada beberapa siswa yang malu ketika diminta membaca di depan kelas.

Dari hasil wawancara dengan ibu Siti Munawaroh, S.Pd., sebagian besar pekerjaan orangtua siswa kelas II Sekolah Dasar Negeri Tlogorejo 1 Demak adalah buruh pabrik dan petani, hanya saja beliau kurang mengetahui mengenai orangtua siswa yang gemar membaca dan mengoleksi buku di rumah. Ada beberapa siswa kelas II Sekolah Dasar Negeri Tlogorejo 1 Demak yang mengikuti les atau bimbingan belajar.

d. Deskripsi hasil wawancara dengan siswa

Berdasarkan hasil observasi dan wawancara dengan guru menunjukkan bahwa ada siswa yang memiliki kemampuan membaca permulaan lancar dan ada siswa yang memiliki kemampuan membaca permulaan kurang lancar. Diperoleh 4 siswa yang mewakili 2 siswa yang memiliki kemampuan membaca permulaan lancar dan 2 siswa yang memiliki kemampuan membaca kurang lancar. Berikut hasil deskripsi wawancara siswa.

Tabel 2. Hasil wawancara dengan siswa

No	Siswa	Deskripsi
1	S1	Berdasarkan hasil wawancara, Mirza tidak mengalami gangguan pendengaran, namun Mirza mengalami gangguan penglihatan dan tidak memakai kacamata sehingga harus duduk di paling depan. Mirza mengalami kesulitan dalam membaca, ia belum mampu mengenal beberapa huruf, membaca suku kata, kata, dan kalimat, jika Mirza mengalami kesulitan membaca ia akan berhenti membaca. Sebelum masuk SD Mirza belajar di TK. Mirza tidak mengikuti les atau bimbingan belajar. Orangtua Mirza tidak senang membaca. Mirza tidak berani membaca di depan orangtua dan Mirza juga malu ketika diminta untuk membaca di depan kelas dihadapan teman-temannya.
2	S2	Berdasarkan hasil wawancara, Satria tidak mengalami gangguan penglihatan dan pendengaran. Satria mengalami kesulitan dalam membaca, ia belum mampu mengenal beberapa huruf, membaca suku kata, kata, dan kalimat. Jika Satria mengalami kesulitan

		membaca ia akan berhenti membaca. Sebelum masuk SD Satria belajar di TK. Satria tidak mengikuti les atau bimbingan belajar. Orangtua Satria tidak senang membaca. Satria berani membaca di depan orangtua tetapi Satria malu ketika membaca di depan kelas dihadapan teman-temannya.
3	S3	Berdasarkan hasil wawancara, Arya tidak mengalami gangguan penglihatan dan pendengaran. Arya tidak mengalami kesulitan dalam membaca huruf, suku kata, kata, dan kalimat. Jika Arya mengalami kesulitan membaca ia akan bertanya. Sebelum masuk SD Arya belajar di TK. Arya mengikuti les atau bimbingan belajar. Orangtua Arya senang membaca. Arya berani membaca didepan orangtua dan teman-temannya.
4	S4	Berdasarkan hasil wawancara, Anisa tidak mengalami gangguan penglihatan dan pendengaran. Anisa tidak mengalami kesulitan dalam membaca huruf, suku kata, kata, dan kalimat. Jika Anisa mengalami kesulitan membaca ia akan bertanya. Sebelum masuk SD Arya belajar di TK. Anisa tidak mengikuti les atau bimbingan belajar. Orangtua Anisa senang membaca. Anisa berani membaca didepan orangtua dan teman-temannya.

Mirza dan Satria mewakili siswa yang memiliki kemampuan membaca permulaan kurang lancar, dapat dilihat dari hasil wawancara bahwa orangtua mereka tidak senang membaca. Mereka juga tidak mengikuti les atau bimbingan belajar saat dirumah. Mereka berani membaca di depan orangtuanya saja, sedangkan dihadapan teman-temannya mereka merasa malu. Mirza juga mengalami gangguan penglihatan yaitu mata minus dan tidak memakai kacamata sehingga kurang jelas melihat tulisan sehingga terkadang ia maju kedepan untuk melihat tulisan di papan tulis. Sedangkan Arya dan Anisa mewakili siswa yang memiliki kemampuan membaca permulaan lancar, dapat dilihat dari hasil wawancara bahwa orangtua mereka senang membaca. Arya juga mengikuti les atau bimbingan belajar saat dirumah. Mereka berani dan tidak malu ketika membaca didepan orangtua dan teman-temannya.

e. Deskripsi hasil wawancara dengan orangtua siswa

Berdasarkan hasil wawancara dengan siswa, ada empat siswa yang mewakili. Dua siswa mewakili kemampuan membaca permulaan kurang lancar dan dua siswa mewakili kemampuan membaca permulaan lancar. Berikut deskripsi hasil wawancara orangtua siswa.

Tabel 3. Hasil wawancara dengan orangtua siswa

No	Siswa	Deskripsi
1	S1	Berdasarkan hasil wawancara dengan ibunya Mirza yaitu ibu Endang Sriyati, beliau menyatakan bahwa Mirza tidak mengalami gangguan pendengaran tetapi mengalami gangguan penglihatan atau mata minus, akan tetapi Mirza tidak memakai kacamata. Mirza mengalami kesulitan dalam membaca, ia belum mampu mengenal dan membedakan beberapa huruf yaitu huruf B dan D. Mirza tidak mengikuti les atau bimbingan belajar. Ketika dirumah

		Mirza dibiasakan untuk membaca tetapi jika Mirza mengalami kesulitan dalam membaca ia akan marah dan tidak mau membaca.
2	S2	Berdasarkan hasil wawancara dengan ibunya Satria yaitu ibu Tri Murni, beliau menyatakan bahwa Satria tidak mengalami gangguan penglihatan dan gangguan pendengaran. Satria mengalami kesulitan dalam membaca, ia belum mampu mengenal beberapa huruf yaitu huruf Q dan X. Satria tidak mengikuti les atau bimbingan belajar. Ketika di rumah Satria dibiasakan untuk membaca tetapi ketika Satria mengalami kesulitan saat membaca ia tidak mau membaca.
3	S3	Berdasarkan hasil wawancara dengan ibunya Arya yaitu ibu Tutik Munasiroh, beliau menyatakan bahwa Arya tidak mengalami gangguan penglihatan dan pendengaran. Arya tidak mengalami kesulitan dalam membaca. Arya mengikuti les atau bimbingan belajar. Ketika di rumah Arya dibiasakan untuk membaca dan ketika mengalami kesulitan membaca Arya akan bertanya.
4	S4	Berdasarkan hasil wawancara dengan ibunya Anisa yaitu ibu Siti Kusniatun, beliau menyatakan bahwa Anisa tidak mengalami gangguan penglihatan dan pendengaran. Anisa tidak mengalami kesulitan dalam membaca. Anisa tidak mengikuti les atau bimbingan belajar. Ketika di rumah Anisa dibiasakan untuk membaca dan ketika mengalami kesulitan membaca Anisa akan bertanya.

Secara umum siswa kelas II Sekolah Dasar Negeri Tlogorejo 1 Demak yang memiliki kemampuan membaca permulaan lancar tidak mengalami gangguan kesehatan fisik yaitu gangguan penglihatan, gangguan pendengaran, dan gangguan alat ucap atau cadel. Untuk siswa yang kemampuan membacanya kurang lancar juga tidak mengalami gangguan pendengaran dan gangguan alat ucap, tetapi ada salah satu siswa yang mengalami gangguan penglihatan yaitu mata minus hanya saja siswa tersebut tidak mau memakai kacamata. Keseluruhan siswa tidak mengalami kesulitan dalam mengenal dan membaca huruf, namun ada beberapa siswa yang tidak lancar membaca ada beberapa huruf yang masih belum dikenal yaitu huruf (B, D, F, G, M, N, P, Q, X, Y, Z) ketika membaca masih mengeja seluruh bacaan. Siswa yang selalu dibiasakan membaca oleh orangtuanya, sering membaca bersama dengan orangtuanya di rumah secara umum memiliki kemampuan membaca permulaan lancar. Sedangkan bagi siswa yang tidak dibiasakan oleh orangtuanya dan tidak pernah membaca dengan orangtuanya secara umum memiliki kemampuan membaca permulaan yang kurang lancar.

Siswa yang berani, percaya diri, dan tidak malu ketika diminta untuk membaca di depan teman-temannya dan orangtuanya, secara umum siswa tersebut memiliki kemampuan membaca permulaan lancar. Sedangkan siswa yang hanya berani membaca di depan orangtuanya saja dan kurang percaya diri atau malu ketika membaca di depan teman-temannya secara umum siswa tersebut memiliki kemampuan membaca permulaan yang kurang lancar. Siswa kelas II Sekolah Dasar Negeri Tlogorejo 1 Demak secara umum yang

memiliki kemampuan membaca permulaan lancar dapat memahami bacaan secara tertulis. Hal ini sesuai dengan siswa saat diberi pertanyaan yang berkaitan dengan bacaan dapat menjawab semua pertanyaan dengan benar dan mendapatkan nilai 100. Sedangkan siswa yang memiliki kemampuan membaca permulaan kurang lancar, tidak bisa menjawab semua pertanyaan yang berkaitan dengan bacaan sehingga mendapat nilai 0.

Dari faktor-faktor yang mempengaruhi kemampuan membaca permulaan, kecenderungan hasil penelitian disebabkan oleh faktor intelektual dan faktor lingkungan. Hal itu dikarenakan lingkungan merupakan tempat sehari-hari anak menghabiskan waktu. Anak yang dirumah terbiasa untuk membaca, dibiasakan membaca, dan selalu diperhatikan orangtuanya khususnya dalam belajar membaca pasti anak tersebut memiliki kemampuan membaca permulaan yang baik. Kemudian faktor intelektual juga mempengaruhi kemampuan membaca permulaan karena setiap anak memiliki IQ yang berbeda dan kemampuan membaca yang berbeda. Untuk faktor penghambat yang mempengaruhi kemampuan membaca permulaan siswa yaitu faktor fisiologis, hal ini sesuai dengan hasil temuan bahwa ada satu siswa yang mengalami gangguan penglihatan yaitu mata minus. Faktor penghambat yang selanjutnya yaitu faktor psikologis, hal ini sesuai dengan hasil temuan bahwa siswa yang merasa malu dan tidak percaya diri ketika diminta untuk membaca di hadapan teman-temannya.

Diskusi

Sebagian besar siswa kelas II Sekolah Dasar Negeri Tlogorejo 1 Demak sudah mampu membaca dengan lancar, namun ada juga yang belum lancar. Keseluruhan siswa mampu mengenal dan membaca huruf, suku kata, kata, dan kalimat tetapi belum mampu memahami isi bacaan. Hal itu sesuai dengan pendapat Dalman (2017: 86) yang mengatakan bahwa membaca permulaan diberikan pada siswa kelas rendah sekolah dasar (SD) yaitu kelas satu sampai dengan kelas tiga. Membaca permulaan merupakan tahapan proses belajar bagi siswa sekolah dasar kelas rendah. Siswa belajar untuk memperoleh kemampuan dan teknik-teknik membaca dan menangkap isi bacaan dengan baik. Menurut Santosa, dkk (2009) mengemukakan bahwa siswa dikategorikan mampu membaca permulaan jika siswa mampu mengenali huruf, suku kata, kata, hingga kalimat. Berdasarkan pendapat tersebut, maka sebagian besar siswa kelas II Sekolah Dasar Negeri Tlogorejo 1 Demak sudah mampu membaca dalam tahap membaca permulaan.

Berdasarkan temuan, gangguan pendengaran dan gangguan alat ucap (cadel) tidak mempengaruhi kemampuan membaca siswa. Akan tetapi gangguan penglihatan mempengaruhi kemampuan membaca siswa. Salah satu siswa yang memiliki kemampuan membaca permulaan kurang lancar mengalami gangguan penglihatan yaitu mata minus. Hal ini merupakan faktor penghambat kemampuan membaca siswa. Temuan ini sesuai dengan pendapat Wulan (2010: 169) yang mengemukakan bahwa faktor internal yang mempengaruhi kemampuan membaca dibagi menjadi dua yaitu faktor psikologis dan fisiologis (mata dan telinga).

Berdasarkan hasil wawancara dengan siswa dan orangtua siswa, siswa yang memiliki kemampuan membaca permulaan lancar yaitu siswa yang memiliki orangtua yang senang

membaca, dibiasakan membaca oleh orangtuanya, dan mengikuti les atau bimbingan belajar. Hal ini merupakan faktor pendukung kemampuan membaca permulaan. Temuan ini sesuai dengan pendapat Daryanto (2013), bahwa cara orangtua mendidik, suasana rumah dan keadaan ekonomi keluarga merupakan faktor yang mempengaruhi siswa dalam belajar.

Berdasarkan temuan, siswa yang memiliki kemampuan membaca lancar tidak merasa malu dan berani ketika membaca di hadapan orangtua dan teman-temannya. Sedangkan siswa yang memiliki kemampuan membaca kurang lancar merasa malu, takut, dan tidak percaya diri ketika diminta membaca dihadapan teman-temannya, mereka hanya berani membaca di hadapan orangtuanya. Hal ini menjadi faktor penghambat dalam kemampuan membaca permulaan. Temuan ini sesuai dengan pendapat Farida Rahim (2008: 29) yang mengemukakan bahwa siswa yang memiliki kemampuan membaca lancar mempunyai pengontrolan emosi dan pemusatan perhatian sehingga mudah untuk memusatkan perhatiannya pada teks yang dibaca. Sedangkan siswa yang memiliki kemampuan membaca kurang lancar kesulitan untuk mengontrol emosinya sehingga akan sulit memusatkan perhatiannya pada teks yang dibaca dalam pembelajaran membaca. Temuan ini sesuai dengan Astia, (2020) dalam penelitiannya yang berjudul "Analisis Faktor Penghambat Pembelajaran Membaca Permulaan di Kelas I SD Negeri 93 Palembang". Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa salah satu faktor penghambat dalam membaca permulaan yaitu kurangnya rasa percaya diri anak, anak yang mengalami kesulitan membaca merasa tidak percaya diri sehingga anak harus diberikan dukungan dan motivasi agar anak percaya diri. Guru kelas II Sekolah Dasar Negeri Tlogorejo 1 Demak ketika mengajar membaca menggunakan metode membaca dengan menunjuk siswa satu persatu secara acak untuk membaca sebuah teks bacaan. Hal ini merupakan faktor pendukung kemampuan membaca siswa, karena dengan menerapkan metode tersebut maka dapat meningkatkan kemampuan membaca siswa. Temuan ini sesuai pendapat Wulan (2010: 169) yang mengemukakan bahwa faktor pengajaran yaitu metode mengajar, program yang menarik, kurikulum dan fasilitas yang tersedia juga mempengaruhi kemampuan membaca permulaan siswa.

Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan kemampuan membaca permulaan siswa kelas II Sekolah Dasar Negeri Tlogorejo 1 Demak dapat ditarik kesimpulan bahwa siswa kelas II Sekolah Dasar Negeri Tlogorejo 1 Demak yang berjumlah 33 siswa, 12 diantaranya sudah mampu membaca dengan lancar, 16 diantaranya mampu membaca tetapi kurang lancar, dan 5 diantaranya belum mampu membaca dengan tepat dan lancar. Siswa yang memiliki kemampuan membaca kurang lancar hanya mampu membaca beberapa suku kata, kata, dan kalimat dengan benar dan masih mengeja. Sedangkan siswa yang memiliki kemampuan membaca lancar mampu membaca suku kata, kata, dan kalimat dengan lancar, benar, dan tanpa mengeja. Faktor pendukung kemampuan membaca permulaan siswa antara lain yaitu faktor intelektual dan faktor lingkungan. Sedangkan faktor penghambat kemampuan membaca permulaan siswa yaitu faktor fisiologis dan psikologis.

Referensi

Rizqi Kurnia Dewi, ¹Ikha Listyarini¹, Analisis Kemampuan Membaca Permulaan Siswa 55
Kelas II Sekolah Dasar Negeri Tlogorejo 1 Demak

- Aprilia, U. I., Fathurohman, & Purbasari. 2021. Analisis Kesulitan Membaca Permulaan Siswa Kelas I. *Jurnal Penelitian Dan Pengembangan Pendidikan*, 5(2), 227–233. <https://ejournal.undiksha.ac.id/index.php/JJL/index>
- Astia, M. 2020. Analisis Faktor Penghambat Pembelajaran Membaca Permulaan Di Kelas I Sd Negeri 93 Palembang. *Scholastica Journal*, 3(1), 7–12.
- Dalman. 2017. *Keterampilan Membaca*. Jakarta: PT Rajagrafindo Persada.
- Daryanto. 2013. *Belajar dan Mengajar*. Bandung: Yrama Widya.
- Haryadi. 2006. *Retorika Membaca: Model, Metode, Dan Teknik*. Semarang: Rumah Indonesia.
- Ikapti Pusparani, U. N. Y., & Abstrak. 2018. Efektifitas Metode Tutor Sebaya Untuk Meningkatkan Kemampuan Membaca Permulaan Anak Berkesulitan Belajar Membaca. *Nursing Research*, 32(4), 253–255.
- Jeni, Nadia Fitri; Kuntarto, Eko; Noviyanti, S. 2022. Analisis Kemampuan Membaca Permulaan Siswa Kelas II Sekolah Dasar. *Jurnal Pendidikan Dan Konseling*, 4, 1603–1608.
- Nurani, Riga Zahara, Nugraha, F., & Mahendra, H. H. 2021. Analisis Kesulitan Membaca Permulaan Pada Anak Usia Sekolah Dasar. *Jurnal Basicedu*, 5(3), 1462–1470. <https://jbasic.org/index.php/basicedu/article/view/907>
- Pratiwi, Cerianing Putri. 2020. Analisis Keterampilan Membaca Permulaan Siswa Sekolah Dasar: Studi Kasus pada Siswa Kelas 2 Sekolah Dasar. *Jurnal Pendidikan Edutama*, 7(1), 1. <https://doi.org/10.30734/jpe.v7i1.558>
- Rahim, Farida. 2008. *Pengajaran Membaca di Sekolah Dasar*. Jakarta: PT Bumi Aksara.
- Saadah, V. N., & Hidayah, N. 2013. Pengaruh Permainan Scrabble Terhadap Peningkatan Kemampuan Membaca Anak Disleksia. *Doctoral Dissertation, Universitas Ahmad Dahlan*.
- Santosa, Puji. 2009. *Materi dan Pembelajaran Bahasa Indonesia SD*. Universitas Terbuka.
- Saputri, E. Y., Setyo, R., Arifin, Z., & Semarang, P. 2020. Analisis Kemampuan Membaca Siswa Kelas II C Sekolah Dasar Negeri Gisikrono 02 Semarang. *Konfrensi Ilmiah Dasar*, 2, 67–77.
- Septiyantari, Luh Putu; Suardana I Putu Oka; Janawati, D. P. A. 2021. Analisis Kemampuan Membaca Permulaan Siswa Kelas I SD Negeri 3 Ubud, Gianyar, Bali. *Jurnal Pendidikan Dasar Rare Pustaka*, 3, 24–34.
- Sugiyono. 2015a. *Metode Penelitian Kombinasi (Mix Methods)*. Alfabeta.
- _____. 2015b. *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*. Alfabeta.
- _____. 2016. *Penelitian Kualitatif*. Alfabeta.
- Tarigan. 2008. *Membaca Sebagai Suatu Keterampilan Berbahasa (Revisi)*. Bandung: Angkasa
- Wulan. 2010. *Peranan Intelegensi, Penguasaan Kosa Kata, Sikap, Dan Minat Terhadap Kemampuan Membaca Pada Anak*.